

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Corporate Governance adalah tata kelola dalam perusahaan yang didalamnya menjelaskan hubungan antara berbagai pihak dengan tujuan untuk menentukan arah dan kinerja perusahaan (Setyawan & putri, 2013). Lemahnya penerapan *Corporate Governance* dapat menyebabkan besarnya peluang bagi pihak-pihak tertentu untuk memaksimalkan kepentingan bagi dirinya sendiri yang pada akhirnya akan merugikan perusahaan (Oktarina, 2013). Perusahaan yang bersih dari praktik korupsi memungkinkan perusahaan harus beroperasi secara efisien dan menghasilkan produk yang mampu bersaing dalam pasar global, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan lebih luas dan berkesinambungan. *Corporate Governance* dapat dijadikan alat untuk mencegah korupsi, dikarenakan penerapan prinsip responsibilitas dan transparansi menjadi kunci utama dalam menciptakan keterbukaan informasi perusahaan.

Lemahnya penerapan *corporate governance* membuat banyak perusahaan mengalami penurunan bahkan sampai pada tahap bangkrut. Hal ini terjadi karena tingkat kepercayaan stakeholders menurun dan pihak manajemen juga tidak mampu mengelola dana dari investasi tersebut yang membuat investor menarik sahamnya (Risnanditya et al., 2018). Penerapan *Corporate Governance* sudah bukan kewajiban lagi, namun dijadikan kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi.

Menurut Novrianti & Armas (2012), adanya penerapan *corporate governance* dinilai dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya *Corporate governance* akan mengurangi kemungkinan risiko menguntungkan diri sendiri yang dilakukan oleh dewan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Semakin banyak pemegang saham, perusahaan akan mengambil keputusan berdasarkan hasil diskusi dari pihak-pihak yang terkait. Selain *Corporate Governance*, perusahaan harus berfokus kepada *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perkembangan dunia usaha menuntut perusahaan untuk lebih memperhatikan lingkungan sosial. CSR merupakan pengungkapan aktivitas yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan kegiatan sosial. Pengungkapan CSR tidak hanya sebatas informasi keuangan perusahaan, namun harus memberikan informasi mengenai dampak dari aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan sosial (Candrayanthi & Saputra, 2013).

Timbulnya *Corporate Social Responsibility* diakibatkan dari adanya kegiatan operasional perusahaan yang tidak hanya berdampak positif, tetapi memiliki dampak negatif untuk masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan (Rahmawati et al., 2017). Adanya aktivitas CSR dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga terciptanya loyalitas pelanggan yang akan meningkatkan reputasi perusahaan. Saat reputasi meningkat menyebabkan masyarakat akan memiliki keinginan untuk membeli produk perusahaan. penjualan produk semakin meningkat akan menghasilkan laba perusahaan. Meningkatnya *profit* perusahaan akan menarik investor untuk

dapat berinvestasi, karena *profitabilitas* dapat dijadikan sebagai pertimbangan seorang investor dalam keputusan berinvestasi. Hal ini secara signifikan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Rosiliana et al., 2014).

Perusahaan yang baik tidak hanya berorientasi kepada laba yang tinggi (*profit*), melainkan harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*) (Suciwati et al., 2016). Hal ini dikarenakan kegiatan operasional perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak terhadap lingkungan. Saat perusahaan tidak memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar akan membawa dampak yang negatif untuk perusahaan tersebut. Pengungkapan CSR ada dalam laporan tahunan. Pengungkapan ini akan meningkatkan *image* perusahaan dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan (Sari et al., 2016).

Dengan adanya *corporate governance* mampu memberikan kemajuan kinerja perusahaan, perusahaan lebih mempunyai daya tahan yang kuat dan dapat dipercaya. Kinerja perusahaan adalah faktor yang dapat menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Pengelolaan dalam sebuah perusahaan perlu untuk diawasi dan dikendalikan, sehingga akan terjamin pengelolaan yang dilakukan dengan transparan dan penuh kepatuhan terhadap ketentuan yang dipakai dalam perusahaan (Theacini & Wisadha, 2014). Menurut (Kautsar & Kusumaningrum, 2015), kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi yang dilakukan. Sebagian

investor menggunakan laporan keuangan untuk menjadi bahan masukan dalam menentukan apakah akan menginvestasikan dananya ke perusahaan tertentu.

Kinerja yang baik menghasilkan kepercayaan dari publik yang tinggi, sehingga publik akan merasa aman saat berinvestasi pada perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan ini dapat dinilai dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan dengan rasio *profitabilitas*. Rasio *profitabilitas* dapat melihat seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola aset / sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan, digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Yang termasuk dalam rasio *profitabilitas* adalah rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS). Untuk penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan NPM, karena peneliti ingin melihat bagaimana efektifitas kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari hasil penjualan. *Net Profit Margin* adalah rasio yang dapat mengukur laba yang telah dihasilkan dari hasil penjualan. Semakin tinggi angka NPM akan semakin baik juga operasional dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi NPM dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin efektif. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modal.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan, karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor yang berperan atau

berpengaruh terhadap perekonomian negara dan para investor juga berminat untuk menginvestasikan ke perusahaan sektor tersebut. Hal ini dibuktikan pada tahun 2015, Deputi bidang Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal yang bernama Azhar Lubis mengatakan bahwa untuk sektor pertambangan menyumbangkan Rp 15 triliun atau 12%, sedangkan untuk level kedua ada sektor industri makanan yang menyumbangkan Rp 12,8 triliun atau sebesar 10,3% dan sektor tanaman pangan dan perkebunan berada pada level berikutnya sebesar Rp 11,3 triliun (Suryowati, 2015). Pada tahun 2017 sektor pertambangan mengalami pertumbuhan investasi sebesar 14,66% pada kuartal keempat (Mustami, 2017). Selain itu, sektor pertambangan menjadi penyumbang pendapatan negara terbesar menurut *Indonesia Mining Association* (IMA). Pada tahun 2018, sektor pertambangan memberikan setoran dalam bentuk Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) mencapai Rp 46,6 triliun. PNBP pada tahun 2018 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 37 triliun. Sektor pertambangan menjadi salah satu penyumbang PNBP terbesar dibandingkan sektor telekomunikasi sebesar 2,98 pada tahun 2018 (Ramadhan, 2019). Sektor pertambangan juga menjadi salah satu penyumbang pajak yang tinggi sebesar Rp 33,43 triliun pada tahun 2019 dibandingkan dengan sektor yang lain, seperti sektor transportasi dan pergudangan yang menyumbang Rp 24,54 triliun (Sukmana, 2019). Perusahaan pertambangan operasi utamanya berdampak pada sosial lingkungan yang berkaitan dengan sumber daya alam. Sehingga kegiatan tersebut sangat mungkin melakukan kerusakan terhadap lingkungan apabila

kegiatan yang dilakukan hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan saja (Candrayanthi & Saputra, 2013).

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Muntiah (2012), mengungkapkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Perhitungan Kinerja Perusahaan pada penelitian ini menggunakan perhitungan ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Masjid & Cahyono (2015), menjelaskan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Perhitungan Kinerja Perusahaan menggunakan *Tobin's Q*. Sedangkan penelitian Merryana et al. (2019), menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Perhitungan Kinerja Perusahaan menggunakan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh AR (2017), menyimpulkan bahwa Komite Audit Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Kinerja perusahaan diprosikan dengan perhitungan ROA. Penelitian Lestari (2013), mengungkapkan bahwa Komite Audit Independen berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan *Tobin's Q*. Sedangkan penelitian Risnanditya et al. (2018), menjelaskan bahwa Komite Audit Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diprosikan menggunakan perhitungan ROA dan *Tobin's Q*.

Penelitian yang dilakukan oleh Muntiah (2012), mengungkapkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian Amyulianthy (2012), menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial

berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Proksi kinerja perusahaan diukur dengan *Tobin's Q*. Sedangkan penelitian Widagdo & Chariri (2014), menjelaskan bahwa Kepemilikan Manajerial Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian Azizah (2017), menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang positif Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan. Kinerja Perusahaan yang diukur dengan menggunakan perhitungan ROA (*Return On Asset*). Penelitian yang dilakukan oleh Indarwati (2018), menyimpulkan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan proksi ROE. Sedangkan, penelitian Wiranata & Nugrahanti (2013), mengungkapkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Kinerja Perusahaan menggunakan proksi ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Candrayanthi et al. (2013), menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Kinerja perusahaan diproksikan dengan ROE. Penelitian Gantino (2016), mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA. Penelitian yang dilakukan Mustafa & Handayani (2014), menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan diproksikan dengan ROE.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan sektor pertambangan untuk dijadikan sampel, meneliti dari tahun 2015-2019, alat untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan perhitungan NPM (*Net Profit Margin*). Penelitian ini akan membahas bagaimana keterkaitan antara variabel Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan secara empiris pada perusahaan sektor pertambangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di atas, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang masih tidak konsisten mengenai variabel GCG dan CSR yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dari latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA 2015-2019).**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
2. Apakah Komite Audit Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
4. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
6. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh positif Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh positif Komite Audit Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

3. Mengetahui pengaruh positif Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh positif Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
5. Mengetahui pengaruh positif Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
6. Mengetahui pengaruh positif *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan melalui penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi kepada perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan dalam kebijakan mengenai penerapan *Corporate Governance* dan *Corporate Social Governance* di perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kinerja keuangan perusahaan dengan menerapkan *Corporate Governance* dan *Corporate Social Governance*, sehingga dapat mengambil keputusan investasi dengan tepat.

3. Bagi Peneliti

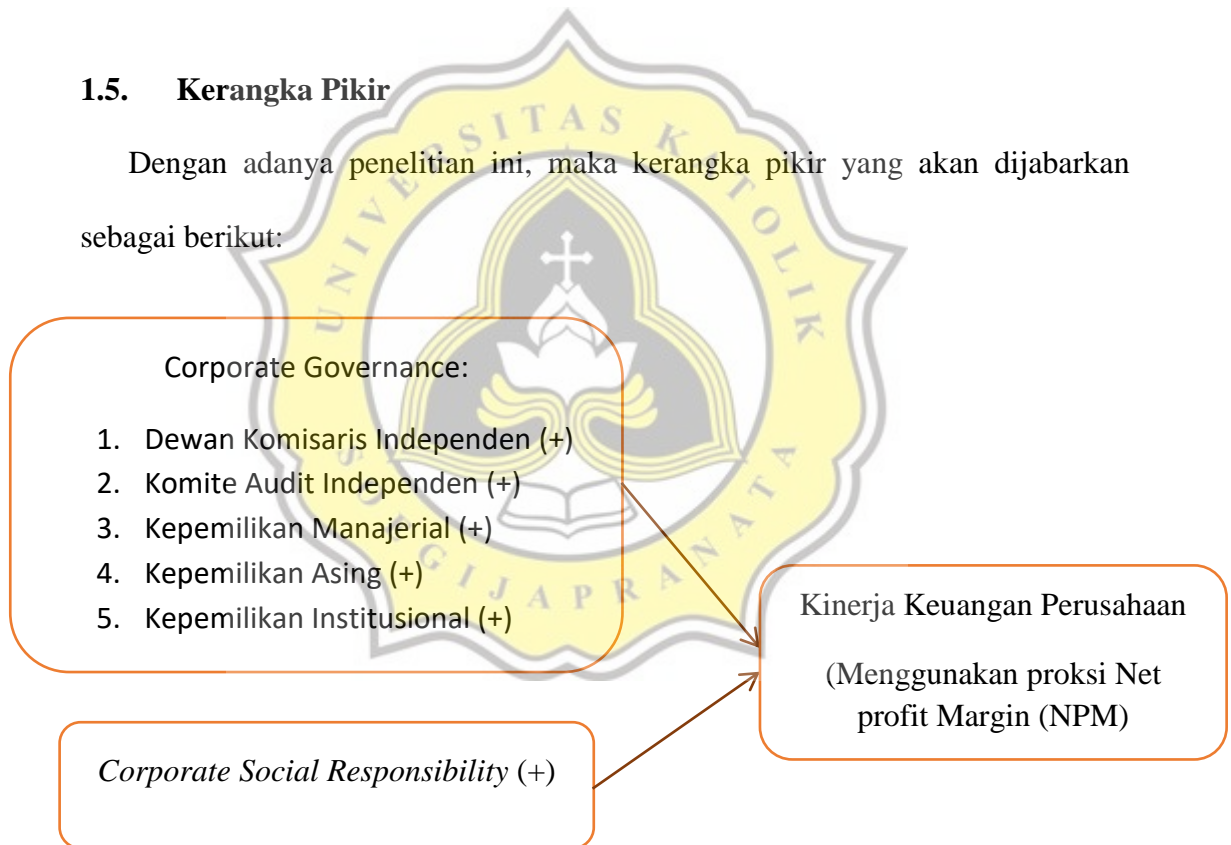
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pemahaman dalam mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Governance* dan *Corporate Social Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan.

1.5. Kerangka Pikir

Dengan adanya penelitian ini, maka kerangka pikir yang akan dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel *corporate governance* diproksikan dengan dewan komisaris

independen, komite audit independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan menggunakan proksi *Net Profit Margin* (NPM) karena *Corporate governance* lebih fokus kepada banyak komponen pendapatan dan biaya, sehingga proksi untuk kinerja keuangan perusahaan menggunakan NPM. Semakin tinggi NPM dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga semakin efektif. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modal.

Dewan komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan masukan kepada dewan direksi yang ada di dalam perusahaan agar laporan yang diperoleh dapat dianalisis kebenarannya dan memastikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan *Good Corporate Governance*. Adanya Dewan komisaris independen diharapkan manajemen dapat lebih bertanggung jawab atas tugas mereka dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Adanya komite audit independen dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan manajemen perusahaan dalam mengelola dana yang diinvestasikan pemegang saham, sehingga manajemen dapat bertindak sesuai dengan harapan. Semakin besar Komite Audit Independen, maka semakin baik pengawasan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Artinya kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik jika diawasi oleh komite audit independen. Oleh karena itu,

Komite Audit Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kepemilikan manajerial perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, jika direktur mempunyai saham dalam perusahaan, maka kinerja perusahaan akan maksimal. Hal ini terjadi karena direktur yang juga sebagai pemilik perusahaan dapat mengawasi dan mengendalikan pengelolaan perusahaan secara langsung. Jika direktur perusahaan berlaku sebagai pemilik perusahaan, maka kesamaan tujuan terjadi, sehingga berpengaruh pula meningkatnya kinerja perusahaan. Saat manajer memiliki proporsi saham yang tinggi, maka manajer akan melakukan tindakan yang maksimal dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Saat ini banyak perusahaan yang berada di Indonesia menjualkan sahamnya kepada investor asing. Perusahaan berasumsi adanya hal positif yang berdampak pada penjualan yang dapat meningkatkan kinerja dan menciptakan kompetisi yang lebih sehat pada Indonesia yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang. Semakin banyak pihak asing yang menginvestasikan saham dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah lembaga institusi yang memiliki kemampuan untuk dapat mengatur dan mengendalikan pihak manajemen melalui

monitoring secara efektif. Semakin tingginya kepemilikan ini dapat mendorong peningkatan *monitoring* yang berdampak pada kebijakan manajemen. Dalam sebuah perusahaan yang Kepemilikan Institusionalnya tinggi dapat menyebabkan suara dan dorongan dari pihak institusi akan semakin besar juga dalam hal pengawasan manajemen. Hal ini berakibat besarnya dorongan untuk memaksimalkan nilai-nilai yang ada dalam perusahaan dan akan berdampak pada peningkatan Kinerja Perusahaan. Oleh karena itu, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Adanya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* menjadi salahsatu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan CSR, maka akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. Perusahaan yang melakukan aktivitas CSR dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas masyarakat dan *stakeholder* terhadap produk perusahaan. Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk menggambarkan penyusunan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penyusunannya, sistematika penulisan pada proposal ini dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini akan membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir dan sistematika penelitian. Latar belakang berisi tentang ringkasan mengenai penelitian yang akan dilakukan dan peristiwa atau fenomena mengenai perusahaan sektor pertambangan. Kerangka pikir digunakan untuk mempermudah memahami apa yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Sedangkan sistematika penulisan akan membahas mengenai struktur penulisan dalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dari penjelasan latar belakang yang ada pada bab satu, pembahasan landasan teori akan dijelaskan lebih detail pada bab dua. Landasan teori yang dibahas pada penelitian ini yaitu tentang pengertian kinerja keuangan perusahaan, tujuan pengukuran kinerja, manfaat pengukuran kinerja dan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga akan membahas tentang pengertian *corporate governance*, prinsip *corporate governance* sampai pada variabel *corporate governance*. Selain itu, membahas tentang *Corporate Social Responsibility*, manfaat CSR dan faktor yang mendorong perusahaan melaksanakan CSR. Tidak hanya menjelaskan mengenai landasan teori, namun bab dua juga menguraikan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga, peneliti akan mengemukakan metode penelitian yang dilakukan. Metode penelitian ini akan membahas populasi yang akan diambil dalam penelitian yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019. Sampel akan menggunakan *purposive sampling* dan kriteria khusus untuk pengambilan sampel. Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode dokumentasi dengan menggunakan catatan atau dokumen dari *website* IDX maupun *website* perusahaan terkait. Definisi operasional dan pengukuran variabel akan menjabarkan mengenai penggunaan variabel dependen, variabel dependen serta bagaimana pengukurannya. Metode analisis data menjelaskan mengenai pengujian-pengujian yang akan dilakukan peneliti untuk mengolah data dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bab empat akan memaparkan dan menginterpretasikan hasil dari uji statistik deskriptif variabel dewan komisaris independen, Komite Audit Independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional *corporate social responsibility* dan net profit margin. Setelah melakukan uji statistik deskriptif, tahap kedua yaitu melakukan uji asumsi klasik. Data yang sudah lolos uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji korelasi dapat dilakukan untuk tahap berikutnya yaitu uji model regresi dan uji hipotesis. Dalam uji hipotesis terdapat pembahasan hipotesis yang diteliti diterima atau di tolak.

BAB V PENUTUP

Setelah dilakukannya pengujian dan pembahasan diatas, pada bab lima berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mempermudah pembaca memahami hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Selain itu, terdapat keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti selama pembuatan proposal dan saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya.

